

Tingkat Parenting Stres Pada Ibu Yang Bekerja Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Cut Malahayati¹, Linda Yarni²

^{1,2}Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: malahayaticut5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar ditemukannya fenomena yang ada di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang menunjukkan bahwasannya adanya ibu-ibu yang bekerja merasa kesulitan dalam *parenting* atau pengasuhan anaknya, dimana ibu ini harus berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga harus bekerja sehingga mengalami *parenting stres*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *parenting stres* pada ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil uji statistik tingkat *parenting stres* pada ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang telah dilakukan melalui aplikasi SPSS yaitu dapat di ketahui bahwa memperoleh nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,26 dengan persentase 65,16% dan standar deviasi 0,02, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *parenting stres* pada ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat adalah berada pada tingkat tinggi. Terbentuk nya *parenting stres* yang tinggi pada ibu yang bekerja tidak terlepas dari kebiasaan yang dilakukan oleh ibu tersebut terhadap anaknya. Ketidakmampuan dalam mengelola *parenting stres* akan berpengaruh pada tanggung jawab orangtua dalam merawat anak, karena *parenting stres* akan menghambat pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dan dapat menyebabkan permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Diharapkan Ibu sebagai pihak yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dirumah, hendaknya lebih bisa mengelola *parenting stres* nya dengan baik karna hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap pembentukan karakter anak.

Kata Kunci : *Parenting stres*, Ibu yang bekerja

Abstract

This research was conducted on the basis of the discovery of phenomena that exist in Jati Dua Jorong, Cubadak Village, Pasaman District, West Pasaman Regency which shows that there are working mothers who find it difficult to parent or care for their children, where this mother has to play a dual role, namely as a housewife and as a housewife. also have to work so they experience parenting stress. The purpose of this study was to determine the level of parenting stress in working mothers in Jati Dua Jorong, Cubadak Village, Pasaman District, West Pasaman Regency. The type of research conducted was descriptive quantitative research. The results of the statistical test of the level of parenting stress on mothers who work in Jati Dua Jorong, Cubadak Village, Pasaman District, West Pasaman Regency which has been carried out through the SPSS application, it can be seen that the overall average score is 3.26 with a percentage of 65.16% and standard with a deviation of 0.02, it can be concluded that the level of parenting stress on mothers who work in Jati Dua Jorong, Cubadak Village, Pasaman District, West Pasaman Regency is at a high level. The formation of high parenting stress in working mothers can not be separated from the habits carried out by the mother to her child. The inability to manage parenting stress will affect the responsibility of parents in caring for children, because parenting stress will hinder daily work and can cause problems in the growth and development of children. It is hoped that the mother as the party closest to the daily life of the child at

home, should be able to better manage their parenting stress because this can have a negative impact on the formation of the child's character.

Keywords: *Parenting stress, working mother*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional, dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. (Linda Yarni, 2021). Karena itulah keluarga yang paling menentukan masa depan anak. Menurut pakar konseling keluarga, Sayekti mengatakan bahwa keluarga dapat diartikan sebagai suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. (Suprajitno, 2004:1)

Terdapat perbedaan watak dan kepribadian dari pasangan suami-istri maka dibutuhkan untuk saling memahami, saling berintegrasi dan saling berkomunikasi sehingga dapat menjalankan peran masing-masing serta fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga. (Alfi Rahmi, 2019). Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi - fungsi instrumental mendasar dan fungsi - fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. (Sri Lestari, 2012:6)

Pernikahan di jelaskan dalam Undang-undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1 "Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa". (Hasbullah, 2012:38)

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak. (L. Arliman, 2015:9). Anak adalah karunia atau titipan yang Allah SWT berikan dari pernikahan kedua orangtuanya. Anak merupakan individu yang unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Anak merupakan individu yang bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, anak membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasinya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan dalam upaya belajar mandiri. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga.

Ahmad Mustafa Al-marghi menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai fitrah yang cenderung kepada ajaran tauhid. Kecendrungan seorang anak akan terus bertambah kuat apabila selalu dipupuk dan dibina oleh orangtua semenjak anak dilahirkan, tetapi sebaliknya fitrah yang sudah ada dalam diri anak sedikit demi sedikit akan hilang apabila tidak dibina dan dibimbing kearah yang lebih sempurna. (Ahmad MF, 2015)

Orangtua merupakan pihak yang paling berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan berkewajiban untuk mendidik, merawat dan mengasuh anak. Menurut Suryabrata bahwa perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. (Rani Febriyani, 2013). Pengasuhan (*Parenting*) adalah suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata - kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian dan respon yang tepat pada kebutuhan anak. Pengasuhan atau *Parenting* merupakan tanggung jawab utama orangtua, sehingga sungguh disayangkan apabila masih ada orang yang menjalani peran orangtua tanpa kesadaran pengasuhan sehingga pengasuhan atau *Parenting* yang salah terhadap anak akan berdampak kepada perilaku anak. (Sri Lestari, 2012:37). Perhatian orangtua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga sangatlah penting, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan. (Alfi Rahmi, 2019)

Allah SWT memberikan perintah kepada umat manusia terutama orangtua untuk dapat memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak - anaknya yang dijelaskan dalam Al - Qur'an Surat Al - Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar"*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan yang melakukan pengasuhan pertama kali untuk anak - anaknya. Dalam ayat tersebut mengajarkan kepada orangtua agar berbicara secara lemah lembut disertai kasih sayang yang mendalam tanpa memandangnya dengan penuh kebencian, dan menggunakan argumentasi logis ketika orang tua menyuruh atau melarang anaknya.

Merawat atau mengasuh anak dapat memberi banyak kepuasan sekaligus menimbulkan banyak tantangan. Untuk beberapa orang dewasa, menjadi orangtua merupakan penghargaan sekaligus tantangan, yaitu ketika mereka menjadi orangtua, maka akan menghadapi tuntutan terkait dengan peran pengasuhan yang menempatkan mereka pada resiko mengalami stres. Orangtua sebagai pemegang tugas ini harus benar-benar memperhatikan dan memahami bagaimana mendidik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan baik demi masa depan dan anak orangtua harus memiliki bekal, baik itu materi atau agama yang kuat untuk dicontoh anaknya. (Charles, dkk, 2022:267). Deater dan Deckard menyebutkan bahwa tuntutan tersebut berkisar pada tuntutan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang diperlukan untuk bertahan hidup, dan kasih sayang. (Sri Lestari, 2012:41). Stres yang timbul merupakan tuntutan orangtua serta hubungan interpersonal.

Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut. (NSC, 2003:2-3) *Parenting stres* atau stres pengasuhan adalah serangkaian proses yang membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orangtua. (Sri Lestari, 2012:41). *Parenting stres* akan menimbulkan beban bagi pengasuh. *Parenting stres* dapat mengubah sikap pengasuh terhadap anak, sehingga akan mempengaruhi perilaku pengasuhannya, perilaku tersebut mulai dari pengasuhan yang baik, pengabaian bahkan perilaku kasar. (Gunarsa, 2004:295)

Dari sudut pandang teori P-C-R (*parent - child - relationship*), stres pengasuhan atau *parenting stress* bersumber dari tiga komponen. Ketiganya adalah ranah orang tua (P, yaitu segala aspek stres pengasuhan yang muncul dari pihak orang tua), ranah anak (C, yaitu segala aspek stres pengasuhan yang muncul dari perilaku anak), dan ranah hubungan orang tua-anak (R, yaitu segala aspek stres pengasuhan yang bersumber dari hubungan orang tua-anak). Dari sudut pandang teori *Daily Hassles*, stres pengasuhan atau *Parenting stress* merupakan tipikal stres yang sering terjadi sehari - hari atau mingguan. Teori ini tidak menentang teori P-C-R, namun memperluas dan melengkapi. Stres pengasuhan tipikal ini masih bersifat normal, belum sampai menimbulkan gangguan psikologis. Orang tua hanya perlu beradaptasi untuk mengatasi stres yang seperti ini. (Sri Lestari, 2012:41-43)

faktor- faktor yang mendorong timbulnya stres pengasuhan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu individu, keluarga, dan lingkungan. Stres yang dialami orangtua akan mempengaruhi orangtua dalam menjalankan peran pengasuhannya terutama dalam kaitannya dengan strategi koping terhadap masalah yang dihadapi anak. (Supartini, 2002:30). Menurut Berry & Jones salah satu penyebab timbulnya *parenting stres* adalah ketika orangtua mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan menjadi orangtua dan hal tersebut mempengaruhi perilaku, kesejahteraan dan penyesuaian diri pada anak. (Kinanti Ratnasari, 2017:86-98). Orangtua yang dominan mengalami *parenting stres* adalah ibu. Ibu memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga, selain berperan sebagai istri yang bertugas menjadi pendamping, melayani, dan

memanejemen keluarga. Ibu memegang posisi utama untuk mengurus semua keperluan serta yang mendidik atau mengasuh anak untuk pertama kalinya. *Parenting stress* yang dialami ibu dipengaruhi juga oleh perilaku anak sehingga ibu merasa tertekan di tambah lagi apabila seorang ibu harus bekerja.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pada umumnya ibu rumah tangga diidentik dengan pengurus rumah tangga, dari mulai mengurus anak, mencuci, memasak, hingga mengatur masalah keuangan rumah tangga. Seiring perkembangan zaman dan berputarnya waktu, perempuan tidak lagi hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, akan tetapi sudah banyak perempuan (istri) yang bekerja untuk membantu suami dan keinginan perempuan atau ibu itu sendiri untuk bekerja. Ditinjau dari sudut rumah tangga, upaya peningkatan taraf hidup keluarga yang semula yang hanya berada di kaum pria (suami), kini mulai berbagi dengan kaum perempuan (istri). Dewasa ini, merupakan sudah menjadi hal yang biasa perempuan bekerja mencari nafkah dengan berbagai alasan. Dari sudut pandang individu sebagian besar kaum perempuan (istri) bekerja diluar rumah merupakan hal yang diinginkan karena ada kepuasan untuk berkarya dan mendapatkan uang. Meskipun ada yang bekerja diluar rumah karena keterpaksaan. (Inta Damanik, 2003:7-16)

Ibu yang terlibat dalam dunia pekerjaan bukan hanya mengikuti tren atau sekedar mencari kesibukan diluar rumah, namun sebagai bentuk eksistensi diri, serta tuntutan ekonomi rumah tangga yang didukung dengan terbukanya kesempatan secara luas bagi wanita untuk bekerja di masa kini. Ibu yang mengalami *parenting stres* yaitu seperti merasa tidak pantas menjadi orangtua, kerap melampiaskan emosinya kepada anak atau anggota keluarga lain, timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah, merasa tidak lagi dihargai sebagai ibu maupun istri, tumbuh rasa kesal, bahkan benci pada anak, dan menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri. Alasan utama ibu yang bekerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk memiliki penghasilan sendiri juga agar dapat berkembang dengan mempraktekan ilmu yang dimiliki. Ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sering mengabaikan tugasnya untuk mendidik dan mengasuh anaknya karena terlalu fokus dengan pekerjaannya. Hal tersebut membuat ibu sering mengalami pusing, kelelahan, stres, berfikir dan merasa belum bisa menjadi ibu yang baik untuk anaknya. Sehingga ibu mempunyai peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja yang mengakibatkan tuntutan lebih dari biasanya. Pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu yang bekerja di Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yaitu wiraswasta, PNS, berdagang dan petani. Tuntutan yang datang dalam waktu bekerja bersamaan harus menjalankan kewajiban dasar sebagai ibu lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Sehingga stres pada ibu yang bekerja memiliki kecenderungan bermasalah pada faktor *parenting* atau pengasuhan anak.

Penulis melakukan observasi awal pada Senin 13 Januari 2020 di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dari observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa ibu-ibu disini selain menjadi ibu rumah tangga juga ada yang bekerja. Terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yakni ada yang bekerja sebagai Wiraswasta, PNS, Berdagang dan Petani. Dari hal tersebut penulis melihat variasi jenis pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut membuat ibu-ibu kesulitan dalam menjalankan kedua perannya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sehingga ibu-ibu ini merasa kesulitan dalam *parenting* atau pengasuhan anaknya dan mengalami *parenting stres*.

Dari berbagai variasi jenis pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Penulis melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai PNS yang berinisial "I". "I" mengatakan bahwa ia bekerja mulai dari pukul 08.00-15.30 WIB. Dalam pengasuhan anaknya ibu ini mengatakan tidak mengalami kesulitan yang berarti karena pagi-pagi sekali ibu ini sudah menyiapkan keperluan dan kebutuhan anak-anaknya sebelum berangkat bekerja

sehingga ibu ini merasa telah melakukan sedikit kewajibannya sebagai ibu walaupun tidak sepenuhnya seperti ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu yang bekerja sebagai wiraswasta berinisial "M". "M" memiliki usaha rumahan sendiri yaitu usaha rumahan membuat kerupuk, "M" dan suaminya membuat adonan, mencetak, menjemur, dan menggoreng sendiri usaha kerupuknya tanpa dibantu orang lain. "M" bekerja dari pagi sampai malam untuk usahanya tersebut dan harus mengerjakan pekerjaan rumah juga sehingga waktu nya untuk anak-anak atau *quality time* yang seharusnya didapatkan anak dari orangtua nya terbagi dan tidak maksimal karna hal tersebut muncul perasaan bersalah kepada anak. Hal tersebut membuat *parenting* "M" bermasalah dan membuat "M" merasa pusing dan terkadang mengabaikan atau membiarkan anak nya ketika menangis. "M" juga terkadang merasa stres apabila "M" sedang fokus bekerja dan tiba-tiba anak nya mengganggu pekerjaannya tersebut dan tidak mau mendengarkan dan menuruti perintahnya, maka "M" merasa kesal dan tak segan melampiaskan kemarahannya dengan mencubit anaknya sampai anak nya diam dan mau menuruti perintahnya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang berinisial "L". ibu ini berjualan sembako dan sarapan pagi diwarung nya. Ibu ini mempunyai anak berusia 6 dan 9 tahun yang sedang aktif-aktifnya. Sedangkan suaminya bekerja sebagai sopir dan jarang berada dirumah. Hal tersebut membuat ibu ini kewalahan dalam menjalankan kedua perannya tersebut tetapi ibu ini harus menjalankannya karena memang tuntutan ekonomi, ibu ini merasa kasihan kepada anaknya karena kurang memperhatikan seperti ibu-ibu yang lain kepada anaknya karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan warungnya dan terkadang merasa jengkel kepada anaknya ketika warung sedang ramai dan anaknya disitu merengek dan bertengkar dan sulit untuk di diamkan sedangkan ibu ini melakukan pekerjaan sendiri.

Dari fenomena yang penulis temui di lokasi tersebut yaitu adanya ibu-ibu yang bekerja merasa kesulitan dalam *parenting* atau pengasuhan anaknya dimana ibu ini harus berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga harus bekerja sehingga mengalami *parenting stres*. Usia anak dari ibu yang bekerja yang mengalami *parenting stres* yang penulis teliti adalah 6-10 tahun. Indikator *parenting stres* tersebut yaitu mengalami gangguan kesehatan seperti pusing, tumbuh rasa kesal, marah dan benci pada anak, kurang memperhatikan kebutuhan anak, adanya dorongan untuk melakukan kekerasan seperti mencubit dan memukul anak apabila susah dikasih tau dan juga adanya perasaan ibu yang menganggap dirinya belum bisa menjadi istri dan juga ibu yang baik.

Berdasarkan hal tersebut terindikasi bahwa ibu tersebut mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus melakukan kewajibannya untuk mengurus keperluan rumah tangga, mendidik dan memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya sedangkan ibu juga dituntut harus bekerja untuk menambah penghasilan dan karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Ketidakmampuan mejalankan kedua peran tersebut menjadi faktor yang membuat ibu mengalami *parenting stres*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul proposal penelitian yaitu **"Parenting Stres Pada Ibu Yang Bekerja Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat"**.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan data-data yang diperoleh, berkaitan dengan *parenting stres* ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan secara apa adanya tentang *parenting stres* ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Pasaman Barat. Oleh karena itu, penulis berusaha mengemukakan fakta-fakta tentang *parenting stres* ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pengolahan data akan menggunakan deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang data yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan penelitian ini di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, adapun alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yaitu, karena penulis melihat fenomena dan masalah yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, selain itu penulis tinggal tidak jauh dari lokasi penelitian dan hal itu dirasa akan mempermudah penelitian yang dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Dalam kerangka penelitian (terutama penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.(Muri Yusuf,2013:145)

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Pasaman Barat yang berjumlah 38 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	2
2	PNS	15
3	Petani	10
4	Berdagang	11
		38

Sumber: Data dari Jorong Kampung Cubadak

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan di teliti menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Menurut Suharsini Arikunto jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% tapi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.(Sugiyono,2016:81)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling jumlah dari seluruh populasi dijadikan sampel hal ini dilakukan karena populasi kurang dari 100, yang akan menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Pasaman Barat, dapat disimpulkan jumlah sampel penelitian ini yaitu 38 orang.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, penulis melakukan pengolahan data yang sifatnya kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Analisa kuantitatif dilakukan terhadap data yang didapat dari angket dengan cara:

1. *Editing* yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas mengenai data tersebut.
2. *Coding* yaitu jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.
3. *Scoring*, memberikan nilai terhadap alternatif jawaban. *Scoring* tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

4. Mean yaitu jumlah seluruh data dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok dengan rumus sebagai berikut: (Yanti Elfita,2010:74)

$$\bar{x} = \frac{\sum fNt}{n}$$

Keterangan: \bar{x} : Rata-rata hitung
 f : Frekuensi
 Nt : Nilai tengah
 n : Jumlah data

5. Presentase skor

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

6. Presentase keseluruhan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Rata-rata hitung

f : Frekuensi yang sedang diambil

N : Jumlah frekuensi(Anas sudjono,1998:40)

Adapun interpretasi data dengan menggunakan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategori Skor

Kategori	Interval
Sangat Tinggi (ST)	81-100
Tinggi (T)	61-80
Sedang (S)	41-60
Rendah (R)	21-40
Sangat Rendah (SR)	0-20

Dengan demikian akan didapatkan hasil mengenai gambaran *parenting stres* ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

7. Menentukan presentase skor dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skor tertinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat *Parenting Stres* Pada Ibu yang Bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran tingkat *Parenting Stres* Pada Ibu yang Bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik *Parenting Stres* Pada Ibu yang Bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan pasaman Barat

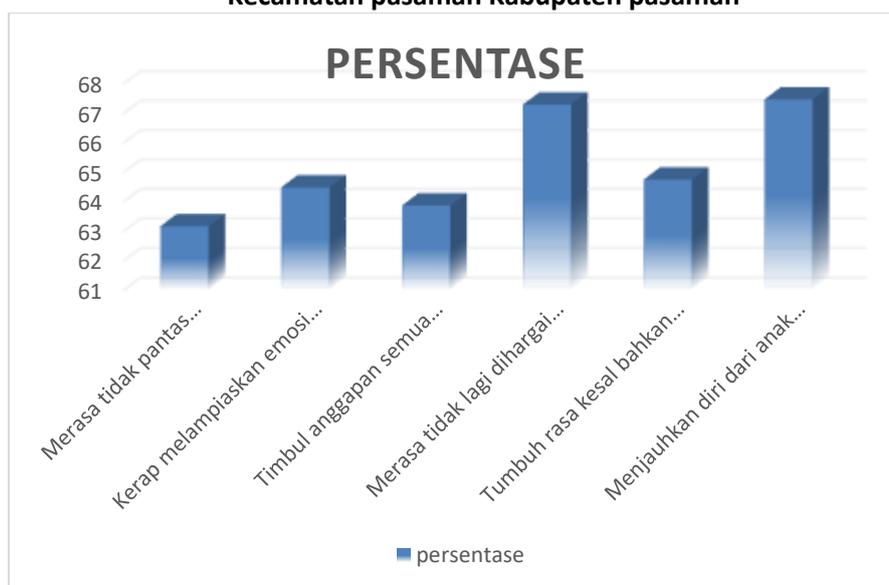
No	Indikator	Skor			Kategori
		Mean	%	SD	
1	Merasa tidak pantas menjadi orangtua	3,16	63,15	0,09	Tinggi
2	Kerap melampiaskan emosi pada anak atau anggota keluarga lain	3,22	64,47	0,07	Tinggi
3	Timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah	3,19	63,85	0,05	Tinggi
4	Merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami	3,36	67,28	0,12	Tinggi
5	Tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak	3,24	64,73	0,11	Tinggi

6	Menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri	3,37	67,45	0,06	Tinggi
TOTAL		3,26	65,16	0,02	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata untuk merasa tidak pantas menjadi orangtua adalah 63,15% dengan standar deviasi 0,09 pada kategori tinggi, presentase kerap melampiaskan emosi pada anak atau anggota keluarga lain adalah 64,47% dengan standar deviasi 0,07 yang tergolong pada kategori tinggi, presentase timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah adalah 63,85% dengan standar deviasi 0,05 tergolong pada kategori tinggi, presentase merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami adalah 67,28% dengan standar deviasi 0,12 yang tergolong pada kategori tinggi, presentase tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak adalah 64,73% dengan standar deviasi 0,11 yang tergolong pada kategori tinggi, presentase menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri adalah 67,45% dengan standar deviasi 0,06 yang tergolong pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat memiliki *parenting stres* pada tingkat tinggi.

Gambar 4.1

Chart Rekapitulasi Parenting Stres Pada Ibu yang Bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan pasaman Kabupaten pasaman



Gambaran lebih rinci berkenaan dengan tingkat *Parenting Stres* Pada Ibu Yang Bekerja Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Merasa tidak pantas menjadi orangtua

Berdasarkan indikator merasa tidak pantas menjadi orangtua terdapat beberapa item pernyataan yang penulis cantumkan dalam instrumen berupa angket. Adapun beberapa item tersebut diantaranya yaitu terdapat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Pada Indikator
Merasa Tidak Pantas Menjadi Orangtua
N=38

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
1	Saya mengabaikan kebutuhan anak saya	3,11	62,10	1,110	4	1	5
2	Saya belum bisa melaksanakan semua tugas sebagai orangtua	3,18	63,68	1,159	4	1	5
3	Saya merasa sudah melakukan dan melaksanakan tugas sebagai orangtua	3,16	63,15	1,175	4	1	5
4	Saya cenderung menyalahkan diri sendiri karena kekurangan dan ketidakmampuan saya menjadi ibu atau orangtua yang baik	3,24	64,73	1,051	4	1	5
5	Saya merasa sudah menjadi ibu yang baik untuk anak-anak saya	3,13	62,63	,935	4	1	5
6	Saya memiliki perasaan dekat dan hangat dengan anak	3,13	62,63	1,234	4	1	5
Total		3,16	63,15	0,09	4	1	5

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator merasa tidak pantas menjadi orangtua adalah 63,15% dengan standar deviasi 0,09. Maka dapat disimpulkan ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat merasa tidak pantas menjadi orangtua pada kategori tinggi.

2. Kerap melampiasikan emosi pada anak atau anggota keluarga lain

Berdasarkan indikator kerap melampiasikan emosi pada anak atau anggota keluarga lain terdapat beberapa item pernyataan yang penulis cantumkan dalam instrumen berupa angket. Adapun beberapa item tersebut diantaranya yaitu terdapat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Pada Indikator
Kerap melampiasikan emosi pada anak atau anggota keluarga lain
N=38

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
7	Saya dapat mengendalikan emosi ketika anak berperilaku tidak baik	3,26	65,26	,860	4	1	5
8	Saya suka marah-marah ketika saya sedang kelelahan	3,26	65,26	1,032	4	1	5
9	Saya tidak melakukan	3,24	64,73	,943	4	1	5

	pekerjaan rumah ketika saya kelelahan						
10	Saya suka mencubit anak ketika anak tidak menuruti perintah saya	2,87	57,36	1,044	4	1	5
11	Saya memberitahu dan menasehati anak ketika anak berbuat salah	3,08	61,57	,912	4	1	5
12	Saya suka mengomel dan menyalahkan anak dan suami dirumah apabila saya kecapean dan melihat rumah berantakan	3,63	72,63	1,051	4	1	5
Total		3,22	64,47	0,07	4	1	5

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator Kerap melampiaskan emosi pada anak atau anggota keluarga adalah 64.47 % dengan standar deviasi 0,07. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat kerap melampiaskan emosi pada anak atau anggota keluarga lain pada kategori tinggi.

3. Timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah

Berdasarkan indikator timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah terdapat beberapa item pernyataan yang penulis cantumkan dalam instrumen berupa angket, Adapun beberapa item tersebut diantaranya yaitu terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Pada Indikator
Timbul Anggapan Semua Hal Yang Dilakukan Sebagai Orangtu
Selalu Salah
N=38

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
13	Saya berusaha menjadi panutan yang baik sebagai orangtua	3,08	61,57	1,024	4	1	5
14	Saya tidak memiliki aturan atau menetapkan batasan dalam mendidik dan mengasuh anak	3,13	62,63	1,044	4	1	5
15	Saya membuat aturan dan menetapkan batasan dalam mendidik dan mengasuh anak	3,24	64,73	,971	3	2	5
16	Saya suka mengkritik dan suka membandingkan anak saya	3,24	64,73	1,076	4	1	5
17	Saya suka memuji kelebihan yang dimiliki oleh anak saya	3,45	68,94	,921	3	2	5
18	Saya kurang memperhatikan kebutuhan anak-anak	3,03	60,52	1,026	4	1	5
Total		3,19	63,85	0,05	4	1	5

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah adalah 63,85% dengan standar deviasi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagian orangtua selalu salah pada kategori tinggi.

4. Merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami

Berdasarkan indikator merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami terdapat beberapa item pernyataan yang penulis cantumkan dalam instrumen berupa angket, Adapun beberapa item tersebut diantaranya yaitu terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Pada Indikator
Merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun
suami
N=38

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
19	Saya jarang dipuji telah melaksanakan tugas dan peran sebagai ibu atau orangtua dengan baik.	2,95	58,94	1,114	4	4	4
20	Saya dipuji karena melaksanakan tugas dan peran sebagai ibu atau orangtua dengan baik	3,47	69,47	,862	3	3	3
21	Saya kurang dihargai sebagai ibu/ayah dan istri/suami	3,16	63,15	1,001	4	4	4
22	Saya di perlakukan dengan baik sebagai ibu/ayah dan istri/suami	3,34	66,84	,938	4	4	4
23	Anak saya jarang melakukan sesuatu yang sesuai dengan yang saya harapkan	3,58	71,57	1,154	4	4	4
24	Saya merasa apa yang saya lakukan dan yang saya kerjakan dirumah direspon dengan baik	3,68	73,68	1,210	4	4	4
Total		3,36	67,28	0,12	4	4	4

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami adalah 67,28% dengan standar deviasi 0,12. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami pada kategori tinggi.

5. Tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak

Berdasarkan indikator tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak terdapat beberapa item pernyataan yang penulis cantumkan dalam instrumen berupa angket, Adapun beberapa item tersebut diantaranya yaitu terdapat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Pada Indikator
Tumbuh Rasa Kesal Bahkan Benci Pada Anak
N=38

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
25	Saya suka kesal dengan perilaku anak saya yang terlalu aktif	3,18	63,68	1,136	4	1	5
26	Saya selalu mengajarkan anak saya untuk ber tingkah laku baik	3,24	64,73	1,149	4	1	5
27	Muncul perasaan benci terhadap anak yang sulit untuk diatur	3,26	65,26	1,288	4	1	5
28	Saya mencoba untuk menjaga perasaan saya agar tidak muncul rasa benci terhadap anak saya yang sulit untuk diatur	3,18	63,68	,982	4	1	5
29	Saya terkadang memukul/menampar anak ketika anak tidak mendengarkan perkataan saya	3,32	66,31	1,254	4	1	5
30	Saya mencoba untuk tidak memukul/menampar anak ketika saya merasa kesal	3,24	64,73	1,025	4	1	5
Total		3,24	64,73	0,11	4	1	5

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak adalah 64,73% dengan standar deviasi 0,11. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak pada kategori tinggi.

6. Menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri

Berdasarkan indikator menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri terdapat beberapa item pernyataan yang penulis cantumkan dalam instrumen berupa angket. Adapun beberapa item tersebut diantaranya yaitu terdapat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Pada Indikator
Menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri
N=38

No	Item Pernyataan	Skor		SD	Rg	Skor	
		Mn	%			Min	Max
31	Ketika saya sendirian terkadang muncul perasaan ingin menjauh dari keluarga	3,18	63,68	1,036	4	1	5

32	Muncul perasaan ingin selalu dekat dengan keluarga	3,26	65,26	1,032	4	1	5
33	Saya merasa ingin bebas dan melakukan apa yang saya inginkan	3,32	66,31	1,141	4	1	5
34	Saya ingin memberikan perhatian dan kasih sayang yang terbaik untuk anak dan keluarga saya	3,47	69,47	1,202	4	1	5
35	Saya punya banyak pikiran negatif ketika terjadi masalah baik itu dengan anak atau anggota keluarga yang lain	3,42	68,42	1,154	4	1	5
36	Ketika saya merasa gagal menjadi orangtua saya berusaha untuk menerima dan belajar untuk memperbaikinya	3,58	71,57	1,030	3	2	5
Total		3,37	67,45	0,06	4	1	5

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa presentase skor rata-rata keseluruhan untuk indikator menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri adalah 67,45% dengan standar deviasi 0,06. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Parenting Stres Pada Ibu Yang Bekerja Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, maka penulis jabarkan hasil penelitian tersebut pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Pengolahan SPSS 22 Deskriptif Statistik
Parenting Stres Pada Ibu Yang Bekerja Di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat

N Valid	38
Missing	0
Mean	3,26
Standar Deviasi	0.02
Range	4
Minimum	1
Maksimum	5

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dan setelah dilakukan pengolahan data, *parenting stres* pada ibu yang bekerja dalam indikator merasa tidak pantas menjadi orangtua presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 63,1% dengan standar deviasi 0,09 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator kerap melampiaskan emosi pada anak atau anggota keluarga lain memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 64,4% dengan standar deviasi 0,07 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator timbul anggapan semua hal yang dilakukan sebagai orangtua selalu salah memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 63,8% dengan standar deviasi 0,05 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator merasa tidak lagi dihargai baik sebagai ibu, ayah, istri, maupun suami

memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 67,2% dengan standar deviasi 0,12 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator tumbuh rasa kesal bahkan benci pada anak memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 64,7% dengan standar deviasi 0,11 dan termasuk pada kategori tinggi, dalam indikator menjauhkan diri dari anak dan anggota keluarga bahkan ingin melarikan diri memiliki presentase skor rata-rata keseluruhan yaitu 67,4% dengan standar deviasi 0,06 dan termasuk pada kategori tinggi

Tingkat *parenting stres* pada ibu yang bekerja di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan memiliki presentase 65,1% dengan standar deviasi 0,02 yang tergolong pada kategori tinggi. Terbentuknya *parenting stres* yang tinggi pada ibu yang bekerja tidak terlepas dari kebiasaan yang dilakukan oleh ibu tersebut terhadap anaknya seperti kerap melampiaskan emosinya terhadap anak atau anggota keluarga lain, timbul anggapan semua hal yang dilakukannya selalu salah, merasa tidak dihargai sebagai ibu, tumbuh rasa kesal dan benci terhadap anak. Ketidakmampuan dalam mengelola *parenting stres* akan berpengaruh pada tanggung jawab orangtua dalam merawat anaknya, karena *parenting stres* akan menghambat pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dan dapat menyebabkan permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.(Gunarsa, 2004:296)

Parenting stres yang tinggi ditemukan memiliki hubungan dengan gaya pengasuhan yang kurang kooperatif, kurang sensitiv, dan lebih intrusif.(LS Ahem, 2004:615). Orangtua dapat menjadi kurang efektif dalam mengimplementasikan keterampilan *parenting* ketika mereka mengalami *parenting stres*.(K. Wit, 2005:11)

Menurut Muhammad Surya, stres adalah keadaan dimana seseorang yang mengalami ketegangan karena adanya kondisi-kondisi yang mempengaruhinya. Jadi, stres adalah kondisi dimana individu mengalami ketegangan yang disebabkan oleh tekanan internal maupun eksternal sehingga individu merasa terganggu keseimbangan hidupnya.

Deater-Deckard mendefinisikan *Parenting stres* atau stres pengasuhan sebagai serangkaian proses membawa pada kondisi psikologis yang tidak disukai dan reaksi psikologis yang muncul dalam upaya beradaptasi dengan tuntutan peran sebagai orangtua.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Parenting stres* merupakan reaksi terhadap kondisi yang dialami orangtua ketika berinteraksi dengan anak-anak yang dapat berdampak negatif saat menghadapi tuntutan yang melebihi sumber pribadi maupun sosial yang mereka miliki dan saat terjadinya kehilangan. Dalam ranah *Parenting*, stres ditandai dengan kehilangan *self-esteem* atau kontrol dan kebebasan serta adanya beban keuangan, energi dan waktu saat proses *parenting* melebihi sumberdayayangdimilikiorangtua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jati Dua Jorong Kampung Cubadak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan memiliki presentase 65,1% dengan standar deviasi 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting stres* pada ibu yang bekerja di jati dua jorong kampung cubadak kecamatan pasaman kabupaten pasaman barat berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, Laurensius. (2015). *Komnas HAM Dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aprison, Wedra. (2018). *Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi*. Bukittinggi: Pusaka Media Design.

- Al-Qur'an Nul Karim dan Terjemahannya*. (2014). Departemen Agama RI. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Charles, dkk. *Motivasi Orangtua Di Jorong Sigiran Nagari Malalak Utara Melanjutkan Pendidikan Anaknya Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 (2), 2022.
- Damanik, Inta. (2003). Analisis Faktor Perempuan Bekerja Dan Tidak Bekerja (Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Dan Nelayan Di Desa Latuhalat, Kota Ambon). *Jurnal Media Gizi & Keluarga*
- Elfita, Yanti. (2010). *Statistik Pendidikan (Bahan Ajar Statistik Elementer Untuk Mata Kuliah Pendidikan*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi.
- Firosad Ahmad Masrur dkk. 2015. *Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak Yang Lebih baik*. Volume 1. Nomor 1 *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 1 (2), 61-77, 2015 (di Akses pada 29 Mei 2022)
- Fitriyani, Nur. (2019). *Parenting Stres Pada Ibu yang Memiliki Anak Autis*, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16, No 1, Juni 2019
- Gunarsa. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herlina, Vivi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kusioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Januar, Alfi Rahmi. (2019). *Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja*. *Jurnal Al-Taujih*. Vol 5. No 1. Juli 2019.
- J.B. Brooks. (1999). *The Process of Parenting*. Mountain View: Mayfield.
- Kartajaya, Hermawan. (2005). *Winning The Mom Market In Indonesia Strategi Membidik Pasar Ibu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- K. Deckard. (2004). *Parenting Stres*. New Haven: Yale University Press.
- Krisnatuti, Diah. (2012). Gaya Pengasuhan Orang Tua Interaksi Serta Kelekatan Ayah Remaja Dan Kepuasan Ayah, *Jurnal. Ilm. Kel. Dan Kons*, Vol. 5, No.2 Agustus 2012.
- Kuntoro, Kinanti Ratnasari. (2017). Hubungan Parenting Stres, Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Dr. Soetomo*, Vol. 3 No. 1, April 2017.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lestari Stephanie, Widayawati Yapina. (2016). Gambaran Parenting Stres Dan Coping Stres Pada Ibu yang Memiliki Anak Kembar. *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No 1, Juni 2016.
- Linda Yarni, Reka Hairani. (2021). *Self Compassion Remaja Panti Asuhan Yayasan Darul Hikmah Di Sorik Jorong Sentosa Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*. Vol 1 No 2 September 2021.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol No 1 Juni 2009.
- National Safety Council. (2003). *Manajemen Stres*. Jakarta: EGC
- Rahmi Alfi dkk. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun 2018/2019 Juring*. *Journal For Research In Mathematics Learning* Volume 2. Nomor 1. Maret
- Sudijono. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini. (2002). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*: Jakarta: EGC.
- Wijanarko, Jarot dkk. (2017). *Intim Orangtua-Anak Smart Parenting Di Era Digital*. Bintaro: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Yusuf, Muri. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.